

Pengaruh Edukasi Dengan Leaflet Terhadap Pencegahan IMS Pada Remaja Di SMAN 2 Raha

The Effect of Health Education Using Leaflets on Sexually Transmitted Infection Prevention among Adolescents at SMAN 2 Raha

Endang Sri Mulyawati L¹, Firasrudin Rahim¹, Suraeni²

Universitas Karya Persada Muna

INFO ARTIKEL

Article History

Received: 25 Juni 2026

Accepted : 28 Juni 2026

Published : 30 Juni 2026

Kata kunci: IMS, edukasi kesehatan, leaflet, remaja

Keyword: IMS, health education, leaflet, adolescents

ABSTRAK

Pendahuluan: Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap risiko Infeksi Menular Seksual (IMS) karena kurangnya informasi yang akurat dan perilaku seksual yang berisiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan IMS pada remaja di SMAN 2 Raha.

Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental* menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMAN 2 Raha dengan sampel sebanyak 44 responden yang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan uji *Paired T-Test*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari $10,45 \pm 2,13$ saat *pre-test* menjadi $16,82 \pm 1,75$ saat *post-test*. Demikian pula, rata-rata skor sikap meningkat dari $24,15 \pm 4,02$ menjadi $34,60 \pm 3,11$. Analisis bivariat menghasilkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Ada pengaruh yang signifikan pemberian edukasi dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan IMS pada remaja di SMAN 2 Raha. Disarankan bagi pihak sekolah untuk mengintegrasikan edukasi IMS ke dalam kegiatan UKS secara berkala.

ABSTRACT

Introduction: Adolescents are highly vulnerable to the risk of Sexually Transmitted Infections (STIs) due to a lack of accurate information and engaging in risky sexual behaviors. This study aims to determine the effect of health education using leaflet media on knowledge and attitudes regarding STI prevention among adolescents at SMAN 2 Raha.

Methods: This was a quantitative study with a *Pre-Experimental* approach utilizing a *One-Group Pretest-Posttest* design. The population consisted of all students at SMAN 2 Raha, with a sample of 44 respondents selected through *purposive sampling*. Data analysis was performed using the *Paired T-Test*.

Results: The results showed a significant increase in the mean score of knowledge from 10.45 ± 2.13 during the *pre-test* to 16.82 ± 1.75 during the *post-test*. Similarly, the mean score of attitudes increased from 24.15 ± 4.02 to 34.60 ± 3.11 . Bivariate analysis yielded a $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$).

Conclusion: There is a significant effect of providing health education through leaflet media on improving knowledge and preventive attitudes toward STIs among adolescents at SMAN 2 Raha. It is highly recommended that the school integrates regular STI education into school health clinic (UKS) activities.

Corresponding Author:

Firasrudin Rahim

Email : firasrfriman@gmail.com

Alamat Institusi: Jl. Gambas, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Batalaiworu, Muna, Sulawesi Tenggara

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi yang krusial dalam kehidupan manusia, yang ditandai dengan perkembangan fisik, psikologis, serta kematangan organ-organ reproduksi. Secara psikologis, remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru. Jika tidak dibekali dengan informasi kesehatan yang memadai, dorongan tersebut sering kali menempatkan remaja pada pusaran perilaku berisiko, salah satunya adalah aktivitas seksual pranikah yang menjadi pintu utama penularan Infeksi Menular Seksual (IMS).

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di dunia, termasuk di Indonesia. World Health Organization melaporkan bahwa lebih dari 1 juta IMS yang dapat disembuhkan terjadi setiap hari pada kelompok usia 15-49 tahun dan IMS dapat berdampak pada kesehatan reproduksi, peningkatan risiko HIV, komplikasi kehamilan, infertilitas, serta kanker tertentu (Sexually Transmitted Infections (STIs), 2025). Upaya global penanggulangan HIV, hepatitis virus, dan IMS juga menekankan pentingnya penguatan pencegahan primer, edukasi, dan akses layanan yang sesuai sasaran (World Health Organization, 2024). Di Indonesia, kasus IMS pada usia produktif dan remaja masih memerlukan perhatian, termasuk di Sulawesi Tenggara, sehingga intervensi promosi kesehatan di institusi pendidikan menjadi penting (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023); (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara., 2024).

Kurangnya paparan informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi, kuatnya tabu sosial seputar pembahasan seksualitas di lingkungan keluarga, serta derasnya arus informasi yang tidak tersaring di era digital memperparah kerentanan ini. Pendidikan kesehatan seksual yang berkualitas perlu disampaikan secara akurat, sesuai tahap perkembangan remaja, dan berorientasi pada pembentukan pengetahuan serta keterampilan untuk menghindari perilaku berisiko terhadap IMS, HIV, dan kehamilan yang tidak diinginkan (Centers for Disease Control and Prevention, 2024); (UNESCO, 2018). (Notoatmodjo, 2022) menyatakan bahwa informasi yang salah atau setengah-setengah yang diterima remaja dapat membentuk persepsi keliru yang berujung pada perilaku seksual berisiko.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 2 Raha, ditemukan bahwa informasi mengenai kesehatan reproduksi dan IMS masih sangat minim didapatkan oleh siswa. Kegiatan penyuluhan dari instansi kesehatan setempat jarang menyentuh topik IMS secara spesifik dan mendalam. Selain itu, mayoritas siswa mengaku belum pernah melihat atau membaca media promosi kesehatan cetak yang khusus membahas tentang bahaya seks bebas dan IMS.

Berbagai media edukasi kesehatan telah digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait kesehatan reproduksi dan pencegahan IMS. Media cetak seperti leaflet dan poster dinilai efektif karena menyajikan pesan secara ringkas, sederhana, mudah dibawa, serta dapat dibaca ulang oleh sasaran edukasi (Hasanica, N., 2020). Leaflet merupakan salah satu media cetak promosi kesehatan yang memiliki keunggulan berupa penyajian informasi yang ringkas, padat, disertai desain visual atau ilustrasi yang menarik (Sari, N. M., 2023). Sifat leaflet yang fleksibel memungkinkan remaja untuk membaca, menyimpan, dan mendiskusikannya kembali dengan teman sebaya tanpa merasa canggung (Sari, N. M., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan IMS pada remaja di SMAN 2 Raha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Pre-Experimental* melalui rancangan *One-Group Pretest-Posttest design* dan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 2 Raha sebanyak 44 responden. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan analisis data menggunakan uji *Paired Sample T-Test* untuk membandingkan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	19	43%
Perempuan	25	56%
Umur		
15 Tahun	6	13,6%
16 Tahun	28	63,6%
17 Tahun	10	22,8%
Total	44	100%

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 16 tahun yaitu sebanyak 28 orang (63,6%), dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 orang (56,8%).

B. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Tingkat Pengetahuan				
Baik	5	11,4%	31	70,5%
Cukup	14	31,8%	10	22,7%
Kurang	25	56,8%	3	6,8%
Sikap				
Positif	16	36,4%	38	86,4%
Negatif	28	63,6%	6	13,6%

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 2 menunjukkan hasil sebelum diberikan intervensi dengan edukasi, mayoritas responden berpengetahuan kurang (56,8%) dan bersikap negatif (63,6%). Namun setelah diberikan intervensi dengan edukasi menggunakan leaflet, persentase pengetahuan kategori Baik menjadi 70,5% dan responden dengan Sikap Positif sebesar 86,4%.

C. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Edukasi Menggunakan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap

Variabel	Mean $\pm$ Sd		p-Value
	Pre-test	Post-test	
Tingkat Pengetahuan	10,45 $\pm$ 2,13	16,82 $\pm$ 1,75	0,000
Sikap	24,15 $\pm$ 4,02	34,60 $\pm$ 3,11	0,000

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 3, menunjukkan nilai pengetahuan responden meningkat sebesar 16,82 setelah intervensi. Sementara itu, nilai sikap meningkat sebesar 34,60. Hasil uji statistik untuk kedua variabel dengan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis bivariat, ditemukan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan dari 10,45 menjadi 16,82 dengan nilai *p-value* = 0,000. Kondisi awal responden yang mayoritas berpengetahuan kurang mengindikasikan bahwa informasi mengenai reproduksi sehat dan Infeksi Menular Seksual (IMS) masih menjadi hal yang awam atau jarang didiskusikan secara formal di lingkungan SMAN 2 Raha.

Setelah mendapatkan intervensi yaitu edukasi dengan menggunakan leaflet, maka para remaja mendapatkan kejelasan informasi mengenai penularan IMS yang tidak hanya melulu soal HIV, melainkan juga bakteri dan virus lain seperti *Neisseria gonorrhoeae* atau *Treponema pallidum*. Leaflet efektif meningkatkan pengetahuan kognitif karena memadukan teks instruksional yang sederhana dengan tata letak visual yang teratur. Informasi yang dikemas secara ringkas dan menarik lebih mudah diterima oleh memori jangka pendek remaja, yang kemudian mengendap menjadi pemahaman jangka panjang setelah mereka membawa dan membacanya kembali secara mandiri.

2. Pengaruh Edukasi Terhadap Sikap

Pada afektif yaitu sikap, terjadi lonjakan nilai sikap dari 24,15 menjadi 34,60 dengan nilai *p-value* = 0,000. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu menggeser cara pandang remaja yang semula abai atau permisif terhadap perilaku berisiko menjadi condong pada tindakan protektif (sikap positif).

Perubahan sikap ini sejalan dengan teori perilaku Lawrence Green, yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi utama yang melandasi pembentukan sikap seseorang. Ketika para siswa di SMAN 2 Raha memahami kenyataan klinis tentang bahaya fisik, psikologis, dan masa depan yang dipertaruhkan akibat infeksi penyakit menular seksual, muncul kesadaran emosional internal untuk memproteksi diri. Sikap positif ini tercermin dari persetujuan mereka terhadap komitmen abstain (tidak melakukan seks pranikah) dan selektif dalam memilih lingkungan pergaulan.

Secara keseluruhan, media leaflet terbukti menjadi instrumen promosi kesehatan yang andal dalam menyampaikan materi-materi sensitif bagi kalangan remaja sekolah, karena mampu meminimalkan kecanggungan komunikasi interpersonal sekaligus memaksimalkan penyerapan edukasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi menggunakan leaflet efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan IMS pada remaja sehingga dapat dipertimbangkan sebagai salah satu media promosi kesehatan dalam meningkatkan pemahaman kognitif dan kesadaran afektif remaja terkait kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Centers for Disease Control and Prevention. (2024). *Sexual health education. Adolescent and School Health*. <https://www.cdc.gov/healthy-youth/what-works-in-schools/sexual-health-education.html>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023*.
- Hasanica, N., et al. (2020). The effectiveness of leaflets and posters as a health education method. *Materia Socio-Medica*, 32(2), 135–139. <https://doi.org/10.5455/msm.2020.32.135-139>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan perkembangan HIV, AIDS, dan penyakit infeksi menular seksual (PIMS) di Indonesia tahun 2022*.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sari, N. M., dkk. (2023). Penggunaan media cetak leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya infeksi menular seksual di sekolah menengah atas. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 89–97.
- Sexually Transmitted Infections (STIs) (2025). [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-\(stis\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-(stis))
- UNESCO. (2018). *International technical guidance on sexuality education: An evidence-informed approach (Revised edition)*.
- World Health Organization. (2024). *Implementing the global health sector strategies on HIV, viral hepatitis and sexually transmitted infections, 2022-2030: Report on progress and gaps 2024, second edition*.